

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia delapan tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Sebab pada masa usia dini ini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Selain itu anak akan memulai untuk mengenal diri dari lingkungan sekitarnya dan mengalami masa peka terhadap stimulasi yang telah diberikan keluarga maupun lingkungan sekitar. Pada masa inilah akan terjadi periode awal yang paling penting dalam kehidupan manusia.

Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai pada periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau sering dikenal dengan sebutan masa emas. Pada masa tersebut apabila anak diberikan stimulus secara tepat maka akan menjadi modal penting untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan anak bagi perkembangan dan kelangsungan hidupnya. Menurut Catron dan Allen (1999:23-26) menyebutkan bahwa terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognitif, dan keterampilan motorik sangat penting dan harus

dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi.¹ Disetiap perkembangan anak, terdapat banyak aspek kemampuan yang perlu untuk dikembangkan sedini mungkin seperti kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosi, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Agar salah satu aspek kemampuan anak usia dini itu dapat terealisasi diperlukan cara untuk mengembangkan seluruh potensi anak yang dimiliki anak usia dini yaitu dengan melalui pendidikan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi dan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi.² Pendidikan anak usia dini ini dimaksudkan untuk menstimulasi dan menumbuhkembangkan segala kemampuan (potensi) yang dimiliki oleh seorang anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini ini memiliki fungsi untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, serta memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Pada masa usia dini anak akan lebih mudah untuk menyerap segala sesuatu yang sudah diketahui dan dilihat dari lingkungan sekitar.

¹ Nurani Sujiono. Yuliani, *Konsep dasar pendidikan anak usia dini* (Jakarta: PT.indeks, 2009), hlm.102

² Fadlilah. Muhammad, *Desain Pembelajaran Paud* (Jogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hlm.66

Sehingga peran pendidikan di usia dini inilah sangat diperlukan agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Mengembangkan kemampuan berbahasa anak merupakan bagian terpenting yang harus dibiasakan, dilatihkan dan dimiliki anak sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangan bahasa anak terhadap kelangsungan hidupnya untuk berkomunikasi. Hal ini dikarenakan pada perkembangan bahasa anak akan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sehingga peran orang dewasa seperti orang tua dan guru disini juga diperlukan agar dapat meminimalisir kemungkinan yang terjadi akibat dari pengaruh lingkungan sekitar. Dengan adanya kemampuan berbahasa, menjadikan bahasa sebagai suatu sarana manusia untuk mengkomunikasikan segala sesuatunya sesuai dengan pikiran, perasaan dan sikap mereka. Selain itu kemampuan berbahasa juga membuat manusia dapat meningkatkan kemampuan intelektual dan kemampuan sosial anak. Tanpa bahasa manusia juga tidak akan dapat mengembangkan diri dari lingkungan, sebab manusia tidak dapat mengkomunikasikan pengetahuan mereka dan membuat pola pikirnya tidak dapat terealisasikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Bahasa anak akan berjalan seiring dengan perkembangan anak dan pembendaharaan kosa kata yang mereka miliki. Anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosa kata dengan mengulang kosa kata. Setelah itu anak akan menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam dialog. Pada masa dini inilah anak mulai

mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Penguasaan kosa kata sangatlah berperan penting untuk mengembangkan aspek kemampuan berbahasa pada anak. Sebab penguasaan kosakata merupakan suatu usaha meningkatkan kemampuan berbahasa dengan melakukan pembendaharaan kata kalimat, mempelajari arti disetiap kata kalimat, dan memperbanyak jumlah kata yang harus dikuasai anak agar dapat membantu anak dalam meningkatkan pemahamannya. Penguasaan kosa kata yang semakin meningkat akan membuat anak dapat memahami banyak hal dan dapat mempergunakan kosa kata yang telah diperolehnya untuk menyampaikan informasi, misalnya seorang anak menjelaskan pendapatnya dengan kalimat berbahasa yang terampil. Dengan demikian pembelajaran kosa kata perlu dibelajarkan didalam proses pembelajaran anak usia dini agar memiliki kemampuan berbahasa yang optimal.

Penggunaan media didalam mengembangkan bahasa anak ini juga diperlukan untuk menambah minat belajar dan kemampuannya. Media pembelajaran anak usia dini ini digunakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik anak didik agar materi yang disampaikan akan jauh lebih mudah untuk dipahami dan dapat memberikan kesempatan anak didik untuk dapat berpartisipasi secara aktif karena dengan menggunakan media dapat membantu merangsang anak untuk ikut berpartisipasi didalam kegiatan belajar anak usia dini.

Berdasarkan survei yang dilakukan pengembang, di dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan anak usia dini Bunga Bangsa sudah

menggunakan beberapa media pembelajaran sebagai sumber belajar, diantaranya yaitu benda nyata, alat peraga seperti foto atau poster, suara rekaman, pemutaran film atau video, selain itu ada media permainan dan media buku cetak. Mengingat pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pendidikan anak usia dini ini dengan waktu yang terbatas maka penggunaan media buku cetak menjadi kurang efektif. Hal ini dikarenakan materi yang diterima terlalu banyak dan membuat anak menjadi asik dengan media permainannya, sehingga menyebabkan kurang tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh sebab itu diperlukan media buku cetak seperti buku *pop-up* sebagai salah satu media kreatif dan inovatif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Buku *pop-up* merupakan suatu bentuk buku kreatif dengan tampilan gambar yang dapat bergerak. Ketika halaman kertas pada buku *pop-up* tersebut dibuka akan memberikan visualisasi dengan tampilan tiga dimensi sehingga tampilan gambar tersebut akan terlihat keadaan lingkungan yang sebenarnya. Penggunaan buku *pop-up* ini dapat menstimulasi anak untuk berani bercerita, mengungkapkan pendapatnya, meningkatkan daya imajinasi anak, dan memberikan rangsangan semangat atau motivasi anak usia dini untuk membuat suasana proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Pada umumnya pendidikan anak usia dini menyukai simbolik atau gambar dengan warna yang cerah, kreatif dan menarik. Buku yang digunakan pada pendidikan anak usia dini ini berisi cerita dengan beberapa gambar yang dimana anak dapat melihat gambar tersebut dan menyimak

cerita dari gurunya untuk melatih perkembangan motorik anak. Namun terkadang dengan buku tersebut membuat anak menjadi cenderung cepat bosan dan asik dengan dunia bermain anak. Selain itu penggunaan buku di pendidikan anak usia dini juga jarang menggunakan buku dengan konsep tiga dimensi. Dengan demikian pengembang akan membuat konsep buku tiga dimensi pada buku *pop-up* dengan menambahkan beberapa kalimat cerita dan memberikan penekanan gambar yang menarik dengan warna yang cerah. Pemberian visual yang menarik pada anak dapat membuat anak untuk memperhatikan dan mengungkapkan pendapatnya dari gambar tersebut dan terkadang jika apa yang dilihat anak menarik perhatiannya atau jika tidak ada yang dimengerti akan menanyakan penjelasan tersebut pada guru atau orang dewasa disekitarnya.

Buku *pop-up* mempunyai kekuatan untuk memperkuat kesan menarik yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita sehingga dapat terasa nyata dan yang ditampilkan dapat lebih tersampaikan. Buku *pop-up* sebagai media pembelajaran yang menarik, membuat belajar menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan kreativitas anak dan membuat anak menjadi lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan belajar khususnya dalam menstimulus kemampuan anak dalam berbahasa, menambah daya ingat pengetahuan dan pemahaman anak. Penggunaan buku *pop-up* tidak akan berhasil apabila cara mengkomunikasikan dan interaksi cerita yang terdapat pada sebuah buku *pop-up* tersebut tidak aktif, kreatif dan menarik. Dengan berkomunikasi dan berinteraksi didalam proses pembelajaran, maka secara tidak langsung

anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya. Kemampuan yang dimiliki anak untuk berbahasa akan memberikan kemampuan sosial yang baik dan cenderung memiliki rasa percaya diri untuk bertingkah laku.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di PAUD Bunga Bangsa terdapat tiga kategori kelas yang pertama kelas *playgroup*, *balance*, dan pematangan. Peneliti akan melakukan penelitian khususnya di kelas *balance* usia 4-5 tahun, hasil dari observasi ini anak terlihat lemah dan belum mampu untuk menggunakan kosa kata bahasa secara baik dan benar dalam berbicara, memberikan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang kurang baik sehingga anak menjadi mudah untuk meniru penggunaan bahasa yang tidak sesuai. Dengan demikian peneliti memiliki keinginan untuk mengembangkan kosa kata anak agar memiliki kemampuan berbahasa dengan baik dan benar.

Hal ini menjadi dasar penelitian untuk menciptakan sebuah media buku *pop-up* yang menarik dan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Pengembangan media ini akan menghasilkan produk sebuah buku *pop-up* dengan disertakan gambar tiga dimensi, gambar lipat, dan huruf-huruf pengenalan kebutuhan dalam bahasa Indonesia. Setelah pengembang dan guru melakukan diskusi, pendidikan anak usia dini Bunga Bangsa ini terdapat lima tema diantaranya yaitu diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang dan tanaman. Hasil dari diskusi dengan guru, pengembang akan mengambil tema "kebutuhanku" karena dengan tema tersebut akan berpengaruh pada perkembangannya untuk pembiasaan

diri didalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian dari tema kebutuhanku akan diambil topik materinya yaitu pola hidup sehat dengan memperkenalkan makanan bergizi. Dengan penggunaan materi tersebut ditujukan agar sedini mungkin anak dibelajarkan untuk mampu menjalani pola hidup sehat didalam kehidupan sehari-harinya.

Dengan mengembangkan buku *pop-up* sebagai media pembelajaran, diharapkan pembelajaran berbahasa dalam mengenalkan kebutuhan hidup dapat menstimulus kemampuan berbahasa anak usia 4 – 5 tahun, proses pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan dan akan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah buku *pop-up* dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk berbahasa anak usia 4 – 5 tahun?
2. Apakah buku *pop-up* dapat membuat siswa belajar menjadi menyenangkan?
3. Apakah dengan menerapkan buku *pop-up* dapat menstimulasikan kemampuan berbahasa usia 4 – 5 tahun?
4. Apakah buku *pop-up* yang sudah tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran?

5. Bagaimana mengembangkan buku *pop-up* untuk menstimulasikan kemampuan berbahasa anak usia 4 – 5 tahun?

C. Ruang Lingkup

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, Penelitian lebih memfokuskan untuk memilih masalah “bagaimana mengembangkan buku *pop-up* untuk menstimuluskan kemampuan berbahasa anak usia 4 – 5 tahun”. Penelitian ini ditujukan untuk mengingat pentingnya buku *pop-up* sebagai stimulus kemampuan berbahasa di pendidikan anak usia dini.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup masalah sebagaimana telah ditetapkan sebelumnya, maka penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan untuk menghasilkan sebuah produk berupa buku *pop-up*.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku *pop-up* sebagai stimulus kemampuan berbahasa anak usia 4 – 5 tahun.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak kalangan masyarakat, terutama:

1. Secara Teoretik

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi para guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam mengembangkan buku pop-up.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru : Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengembangan guna peningkatan kualitas dalam memberikan proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini, khususnya dalam menstimulus kemampuan berbahasa anak usia 4 – 5 tahun.
- b. Bagi sekolah : Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan, karena tercipta suasana belajar yang menyenangkan serta menciptakan siswa-siswa yang kreatif, aktif dan secara langsung berimbas pada nama baik sekolah di mata masyarakat.
- c. Bagi Jurusan Teknologi Pendidikan, pengembangan produk ini diharapkan dapat menjadi salah satu produk media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam bidang pembelajaran. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pembandingan oleh peneliti lain yang mengadakan penelitian dengan variabel yang sejenis, sehingga pengetahuan dan wawasan yang ditemukan semakin bertambah.